

**PENGAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
ALABIO KECAMATAN SUNGAI PANDAN**

M. Asyraf Nabawi¹, Rabi'ah², Syamsul rahmi³

STAI Rakha Amuntai

rabiahabdulhannan@gmail.com

korespondensi Penulis : rabiahabdulhannan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menjelaskan tentang pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan sungai pandan. Subjek penelitian ialah pengasuh, dan anak asuh. Objek penelitian adalah proses pengajaran agama Islam meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam pertama terdiri dari kegiatan menambah ilmu pengetahuan agama dan kegiatan keterampilan keagamaan. Ruang lingkup pengajarannya meliputi aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Kedua, pengajaran keterampilan keagamaan agar anak asuh menjadi insan yang cakap dalam artian bisa memenuhi permintaan Masyarakat, seperti menjadi muadzin, imam salat, mampu memberikan ceramah agama dan mampu memberi khutbah jumat. Kedua: pendidik dalam lingkungan panti asuhan berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator. Ketiga: Alat pendidikan yaitu metode pengajaran yang digunakan oleh pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio meliputi metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode latihan. Keempat: lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio merupakan sumber belajar untuk anak asuh. Interaksi sosial individu satu sama lain dapat melatih anak asuh untuk memiliki akhlak terpuji baik akhlak untuk diri sendiri maupun akhlak kepada orang lain.

Kata Kunci: Pengajaran, Pendidikan Agama Islam, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mendewasakan seseorang melalui proses pengajaran serta pelatihan yang dilakukan sejak dini agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat beragam. Hampir seluruh dimensi

Keluarga merupakan pusat pembelajaran yang paling utama yang harus dilalui oleh setiap anak. Hal ini karena keluarga terutama orang tua mempunyai peran yang utama dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya. Proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak dalam keluarga dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak biasanya akan meniru apa yang telah dilakukan orang tua dalam kesehariannya ketika di rumah.⁷

Namun berbeda dengan keadaan anak yang kehilangan salah satu orang tuanya atau kedua orang tuanya, entah karena perceraian sehingga anak menjadi terlantar. Tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang ideal dalam perjalanan hidupnya. Sebagian dari mereka harus hidup terpisah dengan orang tuanya. Sebagian yang lain terpisah karena keterpurukan ekonomi.

Masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggara perlindungan anak, dengan salah satu cara mendirikan suatu lembaga sosial tertentu seperti panti asuhan untuk menggantikan fungsi keluarga yang tidak berjalan semestinya untuk melaksanakan pelayanan sosial. Berdirinya Lembaga-lembaga sosial oleh masyarakat ini termasuk dalam Gerakan filantropi. Gerakan filantropi merupakan Gerakan alternatif yang memiliki masa depan cerah untuk mencari pembiayaan dalam proses pemberdayaan Masyarakat miskin.¹ Salah satu saluran filantropi ini adalah panti asuhan.

Panti Asuhan menjadi alternatif dalam membentuk komunitas keluarga bagi anak-anak yang kehilangan kasih sayang orang tua, keluarga dan sanak saudara. Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bergerak di bidang perbaikan, pemeliharaan dan penyantunan sosial yang mempunyai peran sebagai pengganti orang tua atau keluarga. Panti asuhan dapat menjadi sarana untuk penanggulangan kenakalan remaja, sebab panti asuhan sebagai pengganti keluarga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, fisik, psikis dan sosial²

Panti asuhan menyiapkan anak asuh agar mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Panti asuhan mengembangkan anak asuh dengan pendidikan

¹ Hilman Latief, *Melayani umat: filantropi Islam dan ideologi kesejahteraan kaum modernis* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 123. Adapun filantropi sendiri bermakna “kedermawanan” dan “cinta kasih” pada sesama lihat Hilman Latief, “FILANTROPI DAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.

² Solikhah Solikhah, Rochana Ruliyandari, and Tri Ani Marwati, “Pendidikan Kenakalan Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta,” *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (January 19, 2023): 13–21, <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.359>.

nonformal dan informal. Namun, Panti asuhan juga berperan memberikan bantuan bimbingan belajar yang membantu anak asuh mengulang dan mendalami pelajarannya di sekolah.³

Pendidikan dan pengajaran Agama Islam di panti asuhan telah banyak dibahas dalam artikel dan penelitian. Berbagai objek kajian yang disoroti seperti kegiatan pendidikan, kegiatan pengasuhan, termasuk berbagai materi dan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Topik tentang penanaman nilai agama Islam di panti asuhan sebagian besar membahas ruang lingkup nilai keimanan, akhlak, dan ibadah. Abdul gofur menjelaskan penanaman nilai keimanan, akhlak, dan ibadah dengan pendekatan pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasinya. Metode penanamannya dengan contoh nyata sikap dan perilaku dari pengasuh.⁴ Kegiatan pendidikan di panti asuhan meliputi kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan anak-anak seperti keterampilan hidup, nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, dan pengetahuan. Anak-anak belajar melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial di panti asuhan. Keterampilan membaca dan menghafal Al Qur'an dengan metode *Ummi*. Penelitian ini menyoroti pembelajaran tahfizh di panti asuhan dengan mengikuti metode yang kekinian dan juga memberikan *reward*, motivasi, dan *muraja'ah* setelah shalat fardhu.⁵ Keterampilan hidup anak asuh juga diajarkan di panti asuhan untuk menyiapkan anak asuh dapat hidup mandiri.⁶ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pengajaran di panti asuhan menyiapkan anak asuh untuk dapat mencari penghidupan di dunia dan juga membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

³ Rizka Andini Rachmawati and Husin Husin, "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PANTI ASUHAN NURUL JANNAH," *Berajah Journal* 2, no. 2 (February 27, 2022): 223–30, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>.

⁴ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (June 16, 2020): 60–73, <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>.

⁵ Atiq Alawiyah Ramadhani and Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 21–32, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.

⁶ Teti Anggita Safitri et al., "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MARKETING ONLINE DI PANTI ASUHAN AISYIYAH," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (March 30, 2023): 1536–40, <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13510>.

Topik tentang pengasuhan dalam rangka membentuk karakter disiplin anak asuh. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikatif pengasuh dengan membuat tata tertib, menggunakan metode ancaman atau teguran, memberi *reward* dan *punishment* (*ta'zir*) serta pendekatan empati.⁷ Penanaman nilai religious dan nilai gotong royong melalui program panti, aturan, metode sanksi.⁸ Pola asuh yang efektif diterapkan di panti asuhan adalah pola asuh *authoritative* karena menjadikan anak asuh menjadi lebih taat aturan.⁹ Pengasuhan untuk anak difabel di panti asuhan, penelitian ini unik karena mengambil lokus di panti tunanetra. Penelitian ini menemukan model pengasuhan *Flexibility and Adaptability of Islamic Parenting Style* yang merupakan pengasuhan adaptif untuk mengakomodasi pengasuhan anak asuh yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁰ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa panti asuhan melaksanakan pola asuh yang beragam untuk mencapai tujuan pengasuhan sesuai dengan karakteristik anak asuhnya.

Dari hasil pengamatan sementara, salah satu panti yang ada di Kecamatan Sungai Pandan masih banyak kondisi yang cukup memadai, baik dari segi fasilitas maupun pelayanan. Panti asuhan yang kondisi gedung atau rumah yang masih sederhana berdindingkan kayu, dan jumlah pengasuh yang sangat minim dengan jumlah anak asuh cukup banyak membuat pengasuh kewalahan medidik, merawat, dan mengasuh anak asuh sehingga peran pengasuh sebagai pengganti orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat termasuk nilai-nilai agama kurang terlaksana.

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Panti asuhan yang berdiri tahun 1938 ini memiliki jumlah anak asuh yang yaitu 60 orang, terdiri dari anak-anak usia jenjang SD sampai MA. Anak asuhnya semuanya muslim. Sementara latar belakang anak asuh berbeda-beda diantaranya mereka berasal dari keluarga yang salah satu orang tuanya meninggal baik ayah maupun ibu atau kedua-duanya dan keluarga yang keadaan ekonominya tidak mencukupi sehingga

⁷ MOH Khabib, "STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENANGANI KEDISLIPINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL HADLANAH NU KOTA SALATIGA" (other, IAIN SALATIGA, 2023), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/18497/>.

⁸ Osy Afriani, M. Salam, and Heri Usmanto, "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 539–51.

⁹ Hafidz and Auliya Putri, "Penerapan Pola Asuh Parenting Style Dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, August 22, 2022, 13–22, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.6>.

¹⁰ Imam Rohani et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel* (Gestalt Media, 2020).

anaknya harus dititipkan di panti asuhan. Asal domisilinya pun beragam, ada yang berasal dari Kabupaten Banjar, HSS, dan HSU.¹¹

Jumlah anak yang cukup banyak, dan latar belakang anak asuh yang beragam sehingga menimbulkan bermacam-macam pola tingkah laku, maka cenderung sulit dididik dan diberi pengajaran, hal ini sedikit tidaknya merupakan suatu hambatan bagi para pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio yang hanya memiliki 21 orang personil. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang pengajaran agama Islam, yakni proses mengajar dan membimbing yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh untuk menambah pengetahuan dan keterampilan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan, serta masyarakat di sekitar lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. Objek penelitian ini adalah proses mengajar dan membimbing yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh untuk menambah pengetahuan dan keterampilan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan. Data Pokok meliputi *pertama* data pelaksanaan pengajaran agama meliputi materi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. *Kedua*, data bentuk kegiatan pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. *Ketiga* data cara yang digunakan dalam proses pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumenter. Pengolahan data beracuan pada model interaktif miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹² Keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Agama Islam meliputi kegiatan menambah pengetahuan dan keterampilan keagamaan.¹³ Pengajaran agama Islam agar anak dapat mengenal,

¹¹ Berdasarkan dokumen “Biodata Anak Asuh (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Tahun 2023/2024,” n.d.

¹² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (California: Sage, 1994), h. 10-12.

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 127.

memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Anak asuh di panti asuhan adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga/organisasi sosial seperti panti asuhan berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

Peneliti mendapatkan data tentang kegiatan pendidikan yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Alabio, akan dipaparkan sebagai berikut. Wawancara dengan Bapak AS, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara tentang bentuk kegiatan pendidikan agama Islam yaitu:

“Bentuk kegiatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio ... yang pertama ... bentuk pembelajarannya dilakukan berbentuk kultum, nasehat-nasehat, ceramah-ceramah yang mengandung pembelajaran tauhid. ... dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah dan keagamaan seperti salat berjemaah, Salat tahajud, belajar Al-Qur’an dan sebagainya. ... dilakukan dengan Ikut bergotong royong, saling menghargai, dan tidak berkelahi.”¹⁴

Hasil wawancara di atas, dikuatkan lagi dengan hasil wawancara dengan AB salah satu anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

“... kegiatan ... itu di sini ada ceramah-ceramah atau nasihat dari pengasuh *ka ai, amun* ... ibadah itu kegiatannya ... Salat tahajud pada jam 4 sampai waktu adzan subuh, Salat lima waktu berjemaah, dan tahsin/tahfidz Al-Qur’an. ... di panti asuhan ini kegiatannya seperti sopan kepada setiap orang, jangan berkelahi, dan mengikuti gotong royong.”¹⁵

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa kegiatan pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, *pertama* ceramah atau *kultum* pembelajaran tauhid dan disertai nasehat-nasehat. *Kedua* pembiasaan ibadah melalui kegiatan salat berjemaah, salat tahajud dan pembelajaran Al Qur’an. Kegiatan salat tahajud dilakukan pada pukul 04.00 sampai waktu adzan subuh. Pembelajaran Al Qur’an meliputi kegiatan tahfiz dan tahsin Al Qur’an. *Ketiga*, kegiatan lainnya seperti gotong royong, saling menghargai dan sopan kepada orang lain, dan tidak berkelahi.

¹⁴ AS, Wawancara Pribadi, Amuntai.

¹⁵ AB, Wawancara Pribadi, Amuntai.

Data di atas juga menunjukkan peran pendidik yang dilaksanakan oleh pengasuh yaitu peran sebagai komunikator.¹⁶ Karena pengasuh telah mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan dalam lingkungan panti asuhan, seperti adanya tata tertib berpakaian sopan, menghormati orang yang lebih tua, mengikuti kegiatan gotong royong serta berusaha mentaati tata tertib yang diberlakukan di panti asuhan demi mewujudkan kebiasaan yang disiplin.

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Panti, Bapak MY tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio diperoleh data sebagai berikut:

“Kami membekali *anak anak panti asuhan* ini 1 kali 24 jam khususnya... pertama itu dari tingkat SD sudah ditanamkan nilai-nilai agama kemudian SMP dan MA sudah ada pendidikannya berbeda dengan panti asuhan yang lain. Yang kedua ... berupa membaca Al-Qur'an, belajar fikih, berjadwal ceramah pagi setiap anak setelah shalat pagi agar mental anak kuat di masyarakat nantinya *kaluku* disuruh orang ceramah atau *makhtubah* jadi anak sudah siap,itu.”¹⁷

Berdasarkan data hasil wawancara di atas diketahui bahwa *pertama* waktu pengajaran anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio itu berlangsung selama 24 jam atau sehari penuh. Hal ini memungkinkan karena semua *anak panti* tinggal di asrama. *Kedua*, bahwa pengajaran agama Islam itu dimulai sejak anak Tingkat SD yang mana menurut Kepala Panti pelaksanaan pengajarannya sama saja dengan di panti asuhan lainnya. Tetapi untuk *anak panti* Tingkat SMP dan MA sudah ada perbedaan dengan panti asuhan yang lain. Hal ini tentunya berkaitan dengan ciri khas afiliasi panti asuhan ini dengan organisasi keagamaan Muhammadiyah. *Ketiga*, pengajaran agama Islam yang diberikan berupa pelajaran membaca Al Qur'an, belajar fikih, dan ceramah yang dilakukan oleh *anak panti* dengan sudah dijadwalkan yang bertujuan untuk melatih anak menjadi kuat mentalnya apabila nantinya diminta Masyarakat untuk ceramah maupun *makhtubah*. *Makhtubah* yang dimaksudkan oleh narasumber adalah memberi khutbah jum'at pada

¹⁶ Uno and Lamatenggo, h. 32.

¹⁷ Muhammad Yusuf, Wawancara Pribadi, Amuntai.

ibadah wajib Salat Jum'at. Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumen jadwal kegiatan harian di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio.¹⁸

Selanjutnya data hasil dari wawancara dengan Bapak AS selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

“... anak-anak asuh dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Anak-anak asuh diberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Anak-anak asuh dibimbing dan diawasi agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan kepada perbuatan syirik. ... selalu dibimbing dan dibiasakan untuk selalu melaksanakan Salat lima waktu secara berjemaah, dan anak-anak asuh juga dilatih untuk beribadah secara ikhlas, tanpa paksaan dari pengasuh sehingga anak-anak terbiasa dalam menjalankan ibadah secara sendirinya. ... ibadah itu seperti mengajak dan membimbing... kedisiplinan contohnya dalam hal salat berjemaah, dapat memperkuat nilai ketakwaan si anak panti asuhan. ... anak-anak asuh diminta untuk bisa berbuat adil, baik kepada diri sendiri maupun kepada teman-temannya. Anak-anak yang lebih tua harus mengajarkan kepada yang muda untuk berbuat adil, dan anak-anak diajarkan tentang persaudaraan antar sesama anak asuh, saling menolong dan membantu, ...”¹⁹

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa metode pengajaran akidah, ibadah dan akhlak pada anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio yaitu *pertama* membimbing dan membiasakan anak-anak asuh untuk senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Anak-anak asuh panti asuhan Muhammadiyah dibimbing dan dibiasakan untuk selalu melaksanakan Salat lima waktu secara berjemaah, dan anak-anak asuh juga dilatih untuk beribadah secara ikhlas, tanpa paksaan dari pengasuh, sehingga anak-anak terbiasa dalam menjalankan ibadah secara sendirinya. *Kedua*, memberi pemahaman anak-anak asuh diberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Anak-anak asuh dibimbing dan diawasi agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan kepada perbuatan syirik. *Keempat* dalam pengajaran akhlak anak-anak asuh diminta untuk dapat berbuat adil, baik kepada diri sendiri maupun kepada teman-temannya. Anak-anak yang lebih tua harus mengajarkan kepada yang muda untuk berbuat adil, dan anak-anak diajarkan tentang persaudaraan antar sesama anak asuh, saling menolong dan membantu. *Kelima*, upaya memperkuat nilai ketakwaan dengan mengajak dan membimbing kedisiplinan contohnya

¹⁸ “Jadwal Kepengasuhan Anak LKSA Muhammadiyah Alabio,” n.d.

¹⁹ Sholihin, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio.

dalam hal salat berjemaah. Data di atas juga menunjukkan peran pendidik yang dilaksanakan oleh pengasuh yaitu sebagai motivator.²⁰ Karena pengasuh telah memberikan nasehat hingga dorongan untuk membangkitkan minat, disiplin, dan semangat belajar anak asuh.²¹

Selanjutnya hasil dari wawancara dengan S selaku salah satu anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Pelaksanaan ... pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio ... *bagus haja ka ai dan nyaman haja diumpati* kegiatannya contohnya di ... akidah kami di sini *dilajari* tentang ketauhidan oleh pengasuh, kalau di bidang ibadah kami *dilajari* Salat berjemaah, dan di bidang Akhlak kami di sini *dilajari harus supan* dengan orang dan *dilajari* bergotong royong di setiap sore.”²²

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, diketahui bahwa ungkapan perasaan dari anak asuh menyebutkan bahwa menurutnya pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio bagus dan *nyaman* atau mudah untuk diikuti dalam pelaksanaan kegiatannya. Menurut pengakuannya, dalam aspek akidah, pengajaran yang diberikan tentang ketauhidan oleh pengasuh. Aspek ibadah mereka diajarkan salat berjemaah, dan aspek akhlak mereka diajarkan harus *supan* yakni sopan santun terhadap orang lain, dan mereka juga diajarkan bergotong royong di setiap sore. Di bawah ini dokumentasi hasil observasi lapangan berupa kegiatan tilawah Al Qur'an dan kegiatan salat berjemaah. Selanjutnya hasil dari wawancara dengan NA selaku masyarakat di sekitar lingkungan



²⁰ Uno and Lamatenggo, h. 32.

²¹ Uno and Lamatenggo, h. 32.

²² Safwan Safwan, Wawancara Pribadi, Amuntai.

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Pelaksanaan ... pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio ini sudah sangat bagus, contohnya *melajari kakanakan* tentang ketauhidan, Salat sunnah, tilawah Al-Qur’an, dan sebagainya. Jadi, anak-anak *tuh amun terjun* ke masyarakat *inya tuh* sudah ada *baisi bekal* karena anak-anak itu sudah dididik di panti asuhan.”²³

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, diketahui bahwa masyarakat di lingkungan panti asuhan memberikan ungkapan perasaannya terhadap pengajaran agama di Panti Asuhan yang menurutnya sudah sangat bagus. Narasumber mengungkapkan contoh pengajaran di panti yang sepengetahuannya yaitu pengajaran tauhid, salat sunnah, dan tilawah Al-Qur’an. Menurut narasumber, anak-anak panti nantinya kalau sudah *terjun* ke Masyarakat mereka sudah mempunyai *bekal* karena mereka sudah diberikan pendidikan di Panti Asuhan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio dalam pengajaran akhlak diajarkan dari hal-hal yang kecil seperti membungkukkan badan ketika lewat di tengah-tengah orang yang lebih tua atau orang yang dihormati, murah senyum, senang membantu dan lain sebagainya. Adapun hasil observasi pengajaran di bidang akidah diajarkan dengan memberikan ceramah-ceramah berkaitan dengan keimanan misalnya temanya diantaranya dilarang mencuri karena Allah SWT Maha Melihat.²⁴

Berdasarkan pada penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pengajaran agama Islam pada anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi 3 aspek pengajaran yakni keimanan, ibadah, dan akhlak. Pelaksanaan pengajaran agama Islam pada aspek keimanan pelaksanaannya melalui tentang pembelajaran tauhid (keimanan kepada Allah SWT). Aspek ibadah melalui praktik-praktik ibadah dan keagamaan seperti salat berjemaah, salat tahajud, belajar Al-Qur’an dan sebagainya. Adapun aspek akhlak melalui pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan teladan kepada mereka.

²³ Nur Azizah, *Wawancara Pribadi*, n.d.

²⁴ Hasil Observasi lapangan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

Metode pengajaran yang digunakan dalam Pendidikan agama Islam pada anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio yang dapat diketahui dari hasil wawancara. Menurut penuturan dari Bapak AS, metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam yaitu:

“Metode yang di gunakan ... yaitu: metode ceramah, nasihat, metode kebiasaan, dan metode hukuman. ... metode ceramah/nasihat contohnya memberikan ceramah/nasihat yang mengandung pembelajaran tauhid. ... contoh memberikan nasihat dan hukuman kepada anak yang tidak melakukan Salat lima waktu secara berjemaah, dan memberikan kebiasaan Salat tahajud. ... memberikan nasihat kepada anak yang tidak sopan kepada orang lain atau bisa juga berkelahi sesama anak panti asuhan, ..., untuk metode hukuman seperti itu juga bisa langsung di tempat atau di bawa ke ruangan konseling, ... kami selalu membiasakan anak-anak panti asuhan bergotong royong di setiap waktu sore.”²⁵

Untuk keperluan triangulasi, peneliti mewawancari anak asuh, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Kami di panti asuhan ini dibiasakan salat berjemaah, amun kada sembahyang kami *bisa* dinasehati dulu *rajin tuh* misalkan melakukan lagi *bisa* dihukum pengasuh, dan di waktu sore rajin kami dibiasakan olahraga sama bergotong royong.”²⁶

“*amun ulun kurang lebih jawabannya kaya ampun* Safwan tapi ada tambahan *ka ai*, kami di sini dibiasakan memberikan ceramah ... setiap setelah Salat Subuh dan itu ada gilirannya, *sama* jadi imam dan muazin Salat lima waktu itu kami *bajadwal* jua, supaya kami ada *kebisaan* di masyarakat nantinya.”²⁷

Salat tahajud dibiasakan kepada para anak asuh, tetapi dilaksanakan secara individu atau tidak diwajibkan.²⁸ Data tersebut juga menunjukkan bahwa pengasuh sebagai pendidik telah menjalankan peran sebagai fasilitator karena telah menjamin dan bertanggung jawab atas kelancaran proses pengajaran.²⁹

Berdasarkan pada penyajian data di atas dapat diketahui bahwa metode pengajaran agama Islam yang digunakan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh pengasuh kepada anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio yaitu metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode latihan praktik keagamaan.

²⁵ Sholihin, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio.

²⁶ Safwan, Anak Asuh.

²⁷ Busairi, Anak Asuh.

²⁸ “Jadwal Kepengasuhan Anak LKSA Muhammadiyah Alabio,” n.d.

²⁹ Uno and Lamatenggo, h. 32.

Metode nasehat atau dalam istilah lainnya metode *mau'izah*.³⁰ Nasehat disampaikan oleh pendidik, baik oleh kepala panti maupun pengasuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi atau materi nasehat yang sama diberikan secara berulang oleh kepala panti dan pengasuh. Metode ini bersesuaian dengan cara penyampaian nasehat yang harus disampaikan berulang kali sehingga orang yang dinasihati tergerak mengikuti nasehat tersebut.³¹

Metode hukuman diperlukan apabila perilaku dari individu itu tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio menggunakan hukuman sebagai cara mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan oleh Panti Asuhan. Hukuman pun tidak langsung diberikan tetapi diberi nasehat terlebih dahulu, apabila anak mengulangi lagi kesalahannya baru akan dihukum langsung di tempat, ada juga yang dibawa ke ruang konseling. Ruang konseling merupakan ruangan khusus yang disediakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio untuk memberikan pelayanan konseling kepada anak asuh.

Metode latihan praktik keagamaan dalam rangka menyiapkan anak asuh untuk mampu mengambil peran di Masyarakat, khususnya dalam praktik keagamaan seperti menjadi *muadzin*, menjadi imam salat, memberi ceramah dan khutbah jum'at. Anak asuh dilatih dengan cara bergiliran dijadwalkan menjadi muadzin, imam salat pada kegiatan salat berjamaah, serta bergiliran memberi ceramah dengan setiap selesai salat subuh. Metode tersebut sekaligus metode pembiasaan juga karena dilaksanakan secara rutin. Karena berdasarkan pendapat Ahmad Tafsir, inti dari pembiasaan itu adalah pengulangan.³²

Kegiatan olahraga dan gotong royong pada sore hari juga dibiasakan secara rutin di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. Olahraga untuk menjaga Kesehatan jasmani menjadi modal, dengan badan yang sehat maka anak asuh dapat melakukan aktifitas pendidikan dan pengajaran dengan lancar. Gotong royong, tolong menolong, saling membantu merupakan nilai-nilai agama Islam yang berlaku secara universal. Interaksi sosial dalam lingkungan panti asuhan dapat membantu sosialisasi anak asuh sebagai makhluk sosial.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

³¹ Tafsir, h. 216.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 214.

Berdasarkan teori faktor menurut Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, data di atas dapat dikategorikan menjadi faktor dalam pengajaran agama Islam yang meliputi tujuan, pendidik dan peserta didik, alat, dan lingkungan.³³

Tujuan menentukan profil peserta didik yang diharapkan. Pengajaran agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio mencakup pengajaran keimanan, ibadah, dan akhlak. Aspek keimanan berisi materi tauhid yang bertujuan menjauhkan anak dari perbuatan syirik. Aspek ibadah bertujuan untuk anak bisa melaksanakannya kewajibannya sebagai muslim yang taat. Aspek akhlak bertujuan agar anak memiliki sopan santun, bisa menghargai orang lain, berpakaian yang baik, dan memelihara perdamaian dengan tidak berkelahi. Selain itu tujuan yang penting juga agar anak bisa memiliki kemampuan (*kebisaan*) keterampilan keagamaan sehingga dapat memenuhi permintaan masyarakat contoh bisa memberikan ceramah agama dan bisa memberi khutbah jumat. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan keselarasan dengan tujuan pendidikan menurut Ngalim Purwanto yaitu mendidik anak menjadi manusia Susila, mendidik anak menjadi manusia yang cakap, dan mendidik anak menjadi warga negara yang demokratis.³⁴

Panti asuhan Muhammadiyah Alabio memiliki pendidik yang bertugas memberikan Pendidikan dan pengajaran. Kepala Panti, dan Pengasuh merupakan pendidik yang utama, selain orang dewasa lainnya dalam lingkungan Panti Asuhan. Pendidik membuat tata tertib, menentukan materi pengajaran, serta metode pengajarannya. Pendidik juga bertanggung jawab kepada seluruh anak asuhnya, baik pembentukan kecakapan jasmani maupun rohaninya. Berdasarkan hasil penelitian, pendidik di Panti asuhan Muhammadiyah Alabio telah menunjukkan peran sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator.³⁵ Komunikator karena telah mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh. Fasilitator karena telah melancarkan proses belajar anak asuh. Motivator karena telah memberikan nasehat hingga dorongan untuk membangkitkan minat dan semangat belajar anak asuh. Peserta didik yaitu *anak panti* atau anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. Semuanya laki-laki. Mereka mengikuti pendidikan formal di jenjang SD, SMP, dan MA. Sebagai peserta didik mereka diwajibkan mengikuti pengajaran dalam pengawasan dan bimbingan pengasuh

³³ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 27-36.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 21st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27-34.

³⁵ Uno and Lamatenggo, h. 32.

selama 24 jam dalam sehari (kecuali pada jam sekolah formal), tinggal di asrama dan mematuhi tata tertib yang telah dibuat.

Alat Pendidikan dalam teori ini termasuk juga dengan metode pengajaran yang digunakan.³⁶ Metode pengajaran yang digunakan oleh pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio yaitu metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode Latihan praktik keagamaan.

Lingkungan belajar ditata agar anak mau dan mudah belajar.³⁷ Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio merupakan sumber belajar untuk anak asuh. Interaksi sosial individu satu sama lain dapat melatih anak asuh untuk memiliki sikap terpuji untuk diri sendiri seperti menjaga kesehatan dengan rajin olahraga, sikap disiplin, berpakaian yang baik, dan sikap terpuji kepada orang lain seperti sopan santun, bisa menghargai orang lain, berbuat adil, melatih persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, dan memelihara perdamaian dengan tidak berkelahi.

KESIMPULAN

Panti asuhan Muhammadiyah Alabio sebagai sarana pengasuhan sekaligus memberikan pengajaran agama Islam kepada anak asuh. Pengajaran agama Islam terdiri dari kegiatan menambah ilmu pengetahuan agama dan kegiatan keterampilan keagamaan. Ruang lingkup pengajarannya meliputi aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Aspek keimanan berisi materi tauhid yang bertujuan menjauhkan anak dari perbuatan syirik. Aspek ibadah bertujuan untuk anak bisa melaksanakannya kewajibannya sebagai muslim yang taat. Aspek akhlak bertujuan agar anak memiliki sopan santun, bisa menghargai orang lain, berpakaian yang baik, dan memelihara perdamaian dengan tidak berkelahi. Selain itu tujuan pengajaran keterampilan keagamaan agar anak asuh menjadi insan yang cakap dalam artian bisa memenuhi permintaan Masyarakat. contoh bisa menjadi *muadzin*, bisa menjadi imam salat, bisa memberikan ceramah agama dan bisa memberi khutbah jumat. *Kedua*: pendidik dalam lingkungan panti asuhan berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator. *Ketiga*: Alat Pendidikan yaitu metode pengajaran yang digunakan oleh pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio meliputi metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode latihan. *Keempat*: Lingkungan

³⁶ Uno and Lamatenggo, h. 33.

³⁷ Uno and Lamatenggo, h. 6.

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio merupakan sumber belajar untuk anak asuh. Interaksi sosial individu satu sama lain dapat melatih anak asuh untuk memiliki akhlak terpuji baik akhlak untuk diri sendiri maupun akhlak kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Osy, M. Salam, and Heri Usmanto. "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 539–51.
- al, Imam Rohani et. *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Gestalt Media, 2020.
- Azizah, Nur. *Wawancara Pribadi*, n.d.
- "Biodata Anak Asuh (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Tahun 2023/2024," n.d.
- Busairi, Ahmad. *Wawancara Pribadi*, Amuntai.
- Gafur, Abdul. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (June 16, 2020): 60–73. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>.
- Hafidz, and Auliya Putri. "Penerapan Pola Asuh Parenting Style Dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, August 22, 2022, 13–22. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.6>.
- "Jadwal Kepengasuhan Anak LKSA Muhammadiyah Alabio," n.d.
- KHABIB, MOH. "STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENANGANI KEDISLIPINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL HADLANAH NU KOTA SALATIGA." Other, IAIN SALATIGA, 2023. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/18497/>.
- Latief, Hilman. "FILANTROPI DAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.
- . *Melayani umat: filantropi Islam dan ideologi kesejahteraan kaum modernis*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. California: Sage, 1994.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. 21st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rachmawati, Rizka Andini, and Husin Husin. "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PANTI ASUHAN NURUL JANNAH." *Berajah Journal* 2, no. 2 (February 27, 2022): 223–30. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, and Wilis Werdiningsih. "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu

- Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.
- Safitri, Teti Anggita, Rigel Nurul Fathah, Ika Afifah Nugraheni, and Dittasari Putriana. “PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MARKETING ONLINE DI PANTI ASUHAN AISYIYAH.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (March 30, 2023): 1536–40. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13510>.
- Safwan, Safwan. Wawancara Pribadi, Amuntai.
- Sholihin, Akhmad. Wawancara Pribadi, Amuntai.
- Solikhah, Solikhah, Rochana Ruliyandari, and Tri Ani Marwati. “Pendidikan Kenakalan Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.” *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (January 19, 2023): 13–21. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.359>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yusuf, Muhammad. Wawancara Pribadi, Amuntai.